

## *Al-Qalb wa al-Ibdāl* dalam Bahasa Arab

Helmi Kamal

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

### Abstrak

Tulisan ini membahas tentang *isytiqā>q* yang merupakan karakteristik terpenting bahasa Arab sehingga jarang ditemukan suatu kitab yang mengkaji tentang bahasa Arab yang tidak memiliki pembahasan tersendiri tentang masalah *al-isytiqā>q*. *Al-qalb* (pembolak-balikan huruf) merupakan bagian dari *isytiqā>q*, dengan anggapan bahwa hasil dari pembolak-balikan tersebut memiliki kesatuan makna secara umum, kemudian ulama bahasa menambahkan satu bagian lain, yaitu *ibda>l al-h}juru>f* (penggantian huruf) sebagai bagian dari *isytiqā>q*. Maka jadilah pembahasan *al-isytiqā>q* dalam *us}u>l al-lughah* terbagi kepada tiga bagian: a) *isytiqā>q s}agi>r* atau *as}gar* atau 'a>m, b) *isytiqā>q kabi>r* (diistilahkan dengan *al-qalb*), dan c) *isytiqā>q akbar* (disebut dengan *al-ibda>l*). Kemudian ahli bahasa modern menambahkan satu bagian keempat, yang diistilahkan dengan *isytiqā>q kubba>r* (*al-nah}t*).

**Kata kunci:** *isytiqā>q*, *qalb*, *ibdāl*

### Pendahuluan

Berbicara tentang *al-qalbu* dan *al-ibda>l*, dalam kajian bahasa, tidak bisa dipisahkan dari pembahasan *al-isytiqā>q*, karena keduanya merupakan sub bagian dari *al-isytiqā>q* itu sendiri. *Isytiqā>q* merupakan salah satu karakteristik bahasa Arab yang penting, bahkan boleh jadi yang paling penting. Karena jarang ditemukan suatu kitab yang mengkaji tentang bahasa Arab yang tidak memiliki pembahasan tersendiri masalah *al-isytiqā>q*<sup>1</sup> *Isytiqā>q* (*derivation*) memegang peranan penting dalam suatu bahasa, di samping untuk memperkaya kosa-kata suatu bahasa, juga untuk memudahkan para penutur dalam berdialog antar satu sama lain.

Pembahasan tentang *isytiqā>q* dalam bahasa Arab, sampai pada abad ke-4 hijriyah, masih berkisar pada kata-kata yang bersesuaian secara lafal dan makna, disertai kesesuaian dalam susunan huruf pokoknya, yang kemudian diistilahkan dengan *isytiqā>q s}agi>r* atau *as}gar*.

Namun, pada akhir-akhir abad ke-4, Ibn Jinni> menambahkan satu pembahasan lain yang menjadikan pembolak-balikan huruf dari suatu lafal/kata (yang kemudian dikenal dengan *al-qalb*) merupakan bagian dari *isytiqā>q*, dengan anggapan bahwa hasil dari pembolak-balikan tersebut memiliki kesatuan makna secara umum, kemudian Muhammad ibn al-Hasan al-Ha>timi> menambahkan satu bagian yang lain, yaitu *ibda>l al-h}juru>f* (penggantian huruf) sebagai bagian dari *isytiqā>q*. Maka jadilah pembahasan *al-isytiqā>q*, dalam *us}u>l al-lughah*, terbagi kepada tiga bagian: a) *isytiqā>q s}agi>r* atau *as}gar* atau 'a>m, b) *isytiqā>q kabi>r* (disebut juga dengan *al-qalb*), dan c) *isytiqā>q akbar* (disebut juga dengan *al-ibda>l*). Kemudian ahli bahasa modern menambahkan satu bagian keempat, yang diistilahkan dengan *isytiqā>q kubba>r* (disebut juga dengan *al-nah}t*).

Adapun yang akan dibahas dalam makalah ini adalah *isytiqā>q* dalam bentuk yang kedua dan ketiga, yaitu *al-qalb* dan *al-ibda>l*.

---

<sup>1</sup>Emi>l Badi>' Ya'qu>b, *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Khas}a>'is}uha>* (Beirut: Da>r al-S{aqa>fah al-Isla>miyyah, t.th.), h. 187-188.

### ***Al-Qalb (al-isytiqa>q al-Kabi>r)***

*Al-isytiqa>q al-kabi>r* disebut juga sebagai *al-taqli>b* atau *al-qalb*. Secara leksikografis, *qalb* (قلب) berasal dari kata *qalaba* (قلَّب) yang bermakna membolak-balikkan sesuatu dengan cara menjadikan bagian atasnya ke bawah, atau bagian kanannya ke kiri, atau bagian dalamnya menjadi di luar, ataupun sebaliknya.<sup>2</sup>

Adapun secara istilah ilmu bahasa, *al-Qalb al-Lughawi>* adalah hubungan di antara dua kata, di mana salah satunya berfungsi sebagai *as}l* (pokok kata) dan yang lainnya sebagai *furu>'* (cabang), serta keduanya memiliki keserasian dalam bentuk lafal dan makna, meskipun susunan hurufnya tidak sama. Bentuk *isytiqa>q* ini, derivasinya bisa dibentuk dalam enam kata yang berbeda namun mempunyai kesesuaian dari segi makna, yang biasa diistilahkan dengan *al-taqa>li>b al-sitt* (enam bentuk pembolak-balikan). Seperti kata-kata yang tersusun dari huruf-huruf: ل و ق, dan "حمد - مدح dst."<sup>3</sup>

Orang yang pertama kali mengkaji dan mempopulerkan masalah ini adalah Ibnu Jinni>, dalam bukunya "*al-Khas}a>'isj*" yang diistilahkan dengan "*al-isytiqa>q al-akbar*";<sup>4</sup> namun kemudian istilah *al-isytiqa>q al-akbar*, oleh sebagian para ahli bahasa, dilekatkan kepada bentuk yang ketiga (yakni *al-ibda>l*), sedangkan bentuk *al-qalb* diberi nama "*al-isytiqa>q al-kabi>r*".<sup>5</sup>

Di antara *syawa>hid* yang diungkapkan oleh Ibnu Jinni untuk mencontohkan *isytiqa>q* jenis ini adalah *taqli>b* (pembolak-balikan) da>ri susunan huru>f ر ج ب. Beliau mengatakan bahwa bagaimanapun susunan huru>f-huru>f tersebut, maka konotasinya selamanya akan berindikasi pada makna kekuatan dan kekerasan (القوة والشدة), misalnya dalam kalimat: جَبَّرْتُ الْعِظْمَ وَالْفَقِيرَ, yakni saya menguatkan tulang, dan orang fakir. الجبر juga bermakna raja (الملك) karena ia memi>liki kekuatan dan bisa menguatkan orang lain, kata الجراب (kaos kaki) karena ia bisa menjaga apa yang ada di dalamnya, dan seterusnya.<sup>6</sup>

Namun, rupanya Ibn Jinni menemukan kesulitan dalam menggeneralisir pemikirannya ini untuk menjangkau kata yang memiliki huruf dasar lebih dari tiga huruf, sehingga ia membatasi contoh-contohnya pada kata-kata yang memiliki unsur dasar tiga huruf saja.

Sebenarnya ide tentang *taqlib* ini berpulang pada al-Khali>l ibn Ahmad al-Farahi>di>, yang dengan kejeniusannya berusaha mengklasifikasikan kata-kata bahasa Arab yang aplikatif (terpakai) dengan berdasar pada *taqa>lib* (pembolak-balikan) lafal, seraya menjelaskan lafal-lafal yang terpakai dari hasil pembolak-balikan tersebut dan yang tidak terpakai. Dan berdasarkan ide pembolak-balikan kata tersebut ia kemudian menyusun *mu'jam*-nya yang diberi nama "*Kita>b al-'Ain*". Akan tetapi al-Khalil tidak berpendapat bahwa keenam bentuk hasil pembolak-balikan dari suatu lafal s\i>ul>s\i> masuk dalam kategori satu *isytiqaq* yang kembali pada satu asal yang menghimpunnya karena adanya kesamaan huruf yang digunakan meski berbeda posisinya dalam kata.

<sup>2</sup>Lihat Tim Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *al-Mu'jam al-Was}i>t*, Juz II (Kairo: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, t.th.), h. 782.

<sup>3</sup>Lihat Emi>l Badi>' Ya'qu>b dan Michal 'A<s>i>, *al-Mu'jam al-Mufas}j>al fi al-Lughah wa al-Adab*, Jilid I (Beirut: Da>r al-'Ilm li al-Mala>yi>n, 1987), h. 144.

<sup>4</sup>Emil Badi' Ya'qub, *Fiqh al-Lughah*, h. 198-199.

<sup>5</sup>Ramad}a>n 'Abd al-Tawwa>b, *Fi> Fus}ju>l al-Fiqh al-'Arabiyyah*, op.cit., h. 291. Lihat juga Abdullah Rabi>', Abdul 'Aziz 'alla>m, *fi Fiqh al-Lughah* (t.t: al-Maktabah al-Taufiqiyyah, t.th.), h. 122.

<sup>6</sup>Emil Badi' Ya'qub, *Fiqh al-Lughah*, loc.cit.

### ***Al-Ibda>l (al-Isytiqa>q al-Akbar)***

Bentuk ketiga ini menurut Ibnu Jinni> belum ada pada masanya, kalau pun ada namun belum populer. Karena bentuk *isytiqa>q* yang ada pada masa itu hanya ada dua yaitu; *al-isytiqa>q al-s}agi>r* atau *al-as}gar* atau disebut juga *al-isytiqa>q al-s}arfi>* dan *al-isytiqa>q al-kabi>r (al-qalb)*.

Secara etimologi الإبدال berasal dari kata البديل yang berarti الخلف والعوض (penggantian)<sup>7</sup>. Adapun menurut istilah ilmu bahasa adalah menempatkan suatu huruf di tempat huruf yang lain dalam satu kata, atau adanya keterkaitan secara umum beberapa kelompok bunyi bahasa dengan beberapa makna yang tidak terikat dengan bunyi itu sendiri, melainkan dengan urutan aslinya serta jenis yang berada di bawahnya. Ketika salah satu dari kelompok bunyi bahasa itu ada dengan urutannya yang asli, maka penghubung maknawi yang dimiliki secara bersama seharusnya berfungsi, sama adanya ia tetap mempertahankan bunyinya sendiri, atau mengganti keseluruhan bunyinya atau sebagiannya, dengan huruf-huruf lain yang memiliki kedekatan *makhraj*, atau yang memiliki kesamaan dari berbagai segi. Misalnya; kata جزل dan جزم, نهق dan نعق, دنن dan طنن (قطع) الصراط dan السراط, serta adanya huruf *dal* mengganti huruf *ta'-ifti'al*, seperti pada lafal: ادئعى (yang aslinya adalah ادئعى).<sup>8</sup>

Pengertian lain dari *al-ibda>l* yaitu suatu kata yang mempunyai kesesuaian dari segi makna serta huruf-hurufnya, kecuali satu huruf, baik dari awalnya seperti kata: كئشط, atau pertengahannya, seperti kata: هطن المطر: هطن, atau di akhir kata, seperti: هذل الحمام: هذر.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, *al-ibda>l* terbagi dua macam, yaitu:

#### **a. *Al-Ibda>l al-S}arfi>***

Yang dimaksud dengan *al-ibda>l al-s}arfi>* yaitu menempatkan beberapa huruf tertentu di tempat huruf yang lain, dengan tujuan untuk memudahkan atau meringankan penyebutan suatu lafal, atau untuk membuat suatu kata sampai pada bentuk yang umum digunakan. Seperti mengganti huruf *waw* dengan *alif* pada kata (صام), aslinya adalah (صوم), atau mengganti huruf *ta'* dengan *t}a'* pada kata (اصطنع), aslinya adalah (اصتنع). Para ahli sharaf memberi perhatian besar terhadap *ibda>l* jenis ini, dan mereka berbeda pendapat mengenai jumlah hurufnya; ada yang mengatakan jumlahnya sembilan huruf yang terhimpun dalam kalimat “هدأئت مؤطيا”, sedangkan menurut Sibawaihi 11 huruf<sup>10</sup>, yang lainnya mengatakan 12 huruf yang terhimpun dalam kalimat “طال يوم أنجدهته”, ada juga mengatakan 14 huruf, dan ada juga yang mengatakan jumlahnya sebanyak 22 huruf.<sup>11</sup>

#### **b. *Al-Ibda>l al-Lughawi>***

Bentuk ini memiliki cakupan lebih luas dibanding *al-ibda>l al-s}arfi>*, yaitu mencakup huruf-huruf yang tidak dicakup oleh *al-ibda>l al-s}arfi>*.

Para ahli bahasa berbeda pendapat mengenai konotasi *ibda>l* jenis ini, sebagian di antara mereka memperluas ruang lingkungannya dengan mengatakan bahwa, *ibda>l* jenis ini mencakup seluruh huruf *hijaiyah*, dan sebagian yang lain memper-sempitnya dengan

<sup>7</sup>Tim Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, *op. cit.*, h. 45.

<sup>8</sup>Emil Badi' Ya'qub, *Fiqh al-Lughah*, h. 205.

<sup>9</sup>Abullah Rabi>' dan Abdul 'Aziz 'alla>m, *op.cit.*, h. 135.

<sup>10</sup>Yaitu: الهمزة، والالف، والهاء، والياء، والتاء، والذال، والطاء، والميم، والجم، والنون، والواو. 206.

<sup>11</sup>*Ibid.*

memberi syarat, yaitu adanya huruf-huruf yang berurutan itu berdekatan *makhraj*-nya, dan adanya salah satu dari dua lafal merupakan asal (pokok kata) dari lafal yang lainnya.

Untuk era sekarang ini sangat sulit untuk bisa menentukan yang mana kata asal dan yang mana kata cabang, seperti pada kata: *الشازب - الشاسب; طنّ - دنّ; سفّر - صفرّ; نعتق - نهق* (الليابس); *الجزم - الجزل (الأصل)*; meskipun ada kaedah-kaedah yang telah ditetapkan oleh para ahli bahasa untuk dapat membedakan hal tersebut. Akan tetapi Fu'ad Turziy berpendapat bahwa *ibda>l haqi>qi>* harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

- a) Adanya kedekatan *makhraj* bagi huruf-huruf yang letaknya berurutan.
- b) Bersinonim atau menyerupai.
- c) Adanya kedua lafal yang saling mengganti tersebut digunakan oleh suatu kabilah yang sama.

## Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *al-isytiqa>q* dalam bahasa Arab ada empat, yaitu: *al-isytiqa>q al-shagir/al-asgar/al-sharfi>/al-'a>m*, *al-isytiqa>q al-kabi>r* atau diistilahkan *al-taqli>b/al-qalb*, *al-isytiqa>q al-akbar* atau *al-ibda>l*, dan *al-isytiqa>q al-kubba>r* disebut juga dengan *al-nah}t*. Adapun yang menjadi pembahasan dalam makalah ini adalah bentuk yang kedua dan ketiga, yaitu *al-qalbu (al-isytiqa>q al-kabi>r)* dan *al-ibda>l (al-isytiqa>q al-akbar)*.
2. Yang dimaksud dengan *al-qalb al-lughawi>* adalah hubungan di antara dua kata, di mana salah satunya berfungsi sebagai *as}l* (pokok kata) dan yang lainnya sebagai *furu>'* (cabang), serta keduanya memiliki keserasian dalam bentuk lafal dan makna, meskipun susunan hurufnya tidak sama. *al-ibda>l* yaitu suatu kata yang mempunyai kesesuaian dari segi makna serta susunan huruf-hurufnya, kecuali berbeda pada satu huruf, baik dari awalnya, pertengahannya, atau di akhir kata.

## Daftar Pustaka

- Abdu al-Tawwa>b, Ramadha>n. *Fus}u>l fi Fiqh al-'Arabiyyah*. Cet. II; Kairo: Maktabah al-Kha>niji>, 1979.
- Wa>fi>, Ali Abdul Wahid. *Fiqh al-Lughah*. Mesir: Da>r Nahd}ah, t.th.
- Darwi>s, 'Abdullah, *Dira>sa>t fi 'Ilmi al-S}arf*, Cet. III; Makkah al-Mukarramah: Maktabah al-Tha>lib al-Ja>mi'i>, 1408 M-1987 H.
- Fari>hah, Ani>s. *Nazhariyyat al-Lughah*. Cet. I; Libanon: Da>r al-Kita>b, 1973.
- Hila>li>, 'Abdul Ghaffa>r Hami>d, *al-Lughah al-'Arabiyyah: Khas}a>'is}uha> wa Sama>tuha*, Cet. I; Riya>d}: Mat}ba'ah al-H{ad}a>rah al-'Arabiyyah, 1396 H-1976 M.
- Hassan, Tama>m, *al-Lughah al-'arabiyyah: Ma'na>ha> wa Mabna>ha>*, Cet. II; Mesir: al-Haiah al-Misriyyah al-'a>mmah li al-Kitab, 1979.
- Al-Jauhari>, Isma>'i>l ibn H{amma>d. *al-S}{ih}a>h}; Ta>j al-Lughah wa S}{ih}a>h} al-'Arabiyyah*. Juz IV, Beirut: Da>r al-Ilm li al-Mala>yi>n, 1979.
- Abdul Hamid, Muhamma>d Muhyiddin. *Al-Ins}a>f fi Masa>il al-Khila>f bain al-Nah}wiyyi>n: al-Bas}riyyi>n wa al-Ku>fyyi>n*. Juz. I, Cet. II; Mesir: Maktabah wa Matba'ah Muhamma>d 'Ali S{ubih wa Awla>duhu>, 1953.
- Rabi>', Abdullah, dan Abdul 'Aziz 'Alla>m. *Fi Fiqh al-Lughah*. t.t: al-Maktabah al-Taufiqiyyah, t.th.

Al-Tahanawiy, Muhamma>d 'Ali>. *Mausu>'ah Kasysya>f Is}tila>h}a>t al-Funu>n wa al-'Ulu>m*. Juz I, Beirut: Maktabah Lubnan, t.th.

Tim Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah. *al-Mu'jam al-Was}i>t}*. Juz II, Kairo: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, t.th.

Ya'qu>b, Emi>l Badi>', dan Michal 'À<s}i>. *al-Mu'jam al-Mufas}s}al fi al-Lughah wa al-Adab*. Jilid I, Beirut: Da>r al-'Ilm li al-Mala>yi>n, 1987.

Ya'qu>b, Emi>l Badi>'. *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Khas}a>is}uha>*. Beirut: Da>r al-S|aqa>fah al-Isla>miyyah, t.th.